

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah salah satu cara yang dipakai supaya dapat memberikan tanggapan dari pertanyaan-pertanyaan pada tujuan penelitian yang berhubungan dengan variable (Siregar, 2022). Melihat permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini menggunakan penelitian *Eksplanatory* dengan pendekatan *survey*. Penelitian *eksplanatory* yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variable lain. Penelitian *eksplanatory* adalah penelitian yang bertujuan mencari tahu kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu dan menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Zulganef, 2008). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur *statistic* dengan metode survei melalui kuisisioner atau angket. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan suatu penelitian yang menggunakan pengumpulan data dengan metode berdasarkan suatu angka atau *statistic* untuk memberikan pembenaran atas suatu penelitian yang dilakukan. Data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai pengukuran, evaluasi atau uji *hipotesis* (Sekaran & Bougie, 2016).

Sampel yang diambil adalah seluruh karyawan pada Lab Art Aromatique Yogyakarta yang berjumlah 40 orang kecuali direktur dan manajer. Dimensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*, karena menurut (Umar, 2013) *cross-sectional* adalah sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja dan pengambilan data cukup melalui penyebaran kuesioner. Objek yang digunakan yaitu *Self Esteem* (X1), *Self Efficacy* (X2) Kepuasan Kerja (Y), dengan menggunakan data primer.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan unit analisis individu, unit analisis sendiri merupakan suatu hal yang dijadikan fokus pada penelitian. Karena yang diteliti adalah karyawan Lab Art Aromatique, penelitian ini menggunakan pengukuran analisis faktor.

Metode *second order confirmatory factor analysis* digunakan dalam kasus di mana variabel laten dimensi harus diukur dengan lebih detail dan tidak dapat dijadikan pernyataan atau diukur secara langsung dalam tanggapan responden. Akibatnya, setiap variabel laten dimensi membutuhkan indikator-indikator untuk diukur, yang kemudian dikomunikasikan dalam kuisisioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lab Art Aromatique Jl. Affandi, Karang Gayam, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Bab 1						
2	Bab 2						
3	Bab 3						
4	Seminar proposal						
5	Revisi Pasca Seminar						
6	Penelitian						
7	Bab IV						
8	Bab V						
9	Sidang Skripsi						

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penjelasan tentang definisi teoritis variabel disebut "operasi variabel", sehingga peneliti dapat mengamati dan mempelajari variabel-variabel tersebut, yang pada gilirannya akan menghasilkan penelitian ilmiah. Menurut (Sugiyono, 2010) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel independen

(X) dan variabel dependen (Y) sesuai dengan judul penelitian: pengaruh *Self Esteem*, dan *Self Efficacy* terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Lab Art Aromatique Yogyakarta. *Self esteem*, dan *self efficacy* adalah variabel independen dalam penelitian ini, dan kepuasan kerja adalah variabel dependen, berikut ini adalah definisi dari masing-masing variabel tersebut:

1. Variabel bebas/Independen (X)

Variable bebas (X) variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, variabel *predictor*, variabel *abtecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Self Esteem*, *Self Efficacy*.

2. Variabel terikat/Dependen(Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (Y), kepuasan kerja merupakan gambaran mengenai pencapaian atau hasil kerja individu secara kualitas dan kuantitas yang sudah dicapai oleh karyawan selama menjalankan tugasnya.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Definisi	Dimensi	Indikator
<p>“<i>Self esteem</i> adalah suatu evaluasi yang dimiliki individu berkaitan dengan penerimaan diri, yang dari evaluasi ini diperlihatkan bagaimana penilaian individu terhadap diri sendiri, pengakuan bahwa dirinya mempunyai suatu kemampuan atau tidak, sebagai orang yang berhasil atau tidak, dan sebagainya”(Coopers mith, 1997)</p>	kekuasaan (<i>Power</i>)	Saya memiliki kemampuan mengatur emosi saat berhadapan dengan pembeli
	Keberartian (<i>Significance</i>)	Saya mendapatkan atensi dari rekan kerja apabila emosi saya sedang tidak stabil
	Kebajikan (<i>Virtue</i>),	Saya selalu menampilkan wajah ceria dihadapan pembeli
	Kemampuan (<i>Competence</i>).	Saya berkomunikasi dengan baik pada pembeli
<p>“<i>Self efficacy</i> adalah keyakinan individu dalam menghadapi</p>	Pengalaman akan kesuksesan (<i>past performance</i>)	Saya percaya akan kemampuan yang saya miliki sehingga saya

<p>dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya diberbagai situasi serta mampu menentukan tindakan dalam menyelesaikan tugas atau masalah tertentu, sehingga individu tersebut mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan” (Lenenburg, 2011)</p>		melakukan tugas dengan baik
	<p>Pengalaman individu lain (<i>Vicarious experience</i>)</p>	<p>Kemampuan saya meningkat Ketika melakukan pengamatan terhadap orang lain dan meniru perilaku orang tersebut dan kemudian membandingkan dengan diri saya sendiri</p>
	<p>Persuasi verbal</p>	<p>Tetap tenang saat menghadapi hambatan dan berusaha mencapai tujuan</p>
<p>“Kepuasan kerja adalah salah satu elemen yang cukup penting dalam organisasi. Hal ini disebabkan kepuasan kerja dapat</p>	<p>Gaji</p>	<p>Saya merasa cukup dengan gaji yang dihasilkan dari lab art aromatique Yogyakarta</p>
	<p>Jobdesk atau posisi</p>	<p>Saya senang bisa bekerja di Lab Art Aromaticque Yogyakarta</p>

mempengaruhi perilaku kerja seperti malas, rajin, produktif, dan lain-lain, atau mempunyai hubungan dengan beberapa jenis perilaku yang sangat penting dalam organisasi". (Hariandja, 2002)	Atasan	Saya senang dengan cara perintah atasan lab art aromatique Yogyakarta
	Promosi	Saya memiliki kesempatan besar untuk memperoleh peningkatan karier/promosi
	Lingkungan kerja	Saya nyaman berada di lingkungan kerja Lab art aroatique Yogyakarta
	Rekan kerja	Saya nyaman dengan rekan kerja saya di lab art aromatique yogyakarta

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah *obyek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dari penelitian ini adalah hanya seluruh karyawan Lab Art Aromatic Yogyakarta yang bekerja sebagai Pramuniaga dan Kasir berjumlah 40 Orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, dengan kata lain tidak ada individu dalam populasi yang memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti telah diketahui, sehingga memudahkan peneliti dalam menggunakan rumus Yamane dalam menghitung sampel penelitian. Berikut adalah perhitungan sampel penelitian rumus Yamane.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian

N = jumlah populasi penelitian

e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) biasanya 5%

Jumlah karyawan Lab Art Aromatique Yogyakarta berjumlah 40 orang yang mana jumlah tersebut adalah populasi dalam penelitian ini, populasi tersebut kemudian akan diambil dengan menggunakan rumus Yamane. Dalam perhitungan penarikan sampel ada batas toleransi kesalahan yang digunakan sebanyak 5% sehingga akan didapatkan tingkat akurasi sebesar 95%, berikut perhitungan penarikan sampel menggunakan rumus Yamane.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{40}{1+40(5\%)^2}$$

$$n = 40.1$$

$$n = 40 \text{ Sampel}$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Yamane maka diketahui jumlah sampel yang digunakan peneliti yaitu 40 sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei melalui kuisioner atau angket menggunakan *google forms* yang disebarakan melalui pihak terkait. Data nantinya digunakan sebagai bentuk uji hipotesis dari penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini untuk memperoleh data terdapat beberapa metode yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data antara lain:

1. Kuesioner

Menurut data yang diperoleh dari penelitian ini yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner peneliti secara langsung, mendapatkan data dari pihak yang terlibat (juga dikenal sebagai data primer). Menurut (Sugiyono, 2010) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian menggunakan metode pengukuran skala likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Masing-masing jawaban

dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai (skor) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penilaian Skala

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Sesuai (S)	4	2
Sangat Sesuai (SS)	5	1

2. Studi pustaka

Metode kepustakaan ini mengumpulkan data dengan melakukan penelaahan literatur, buku-buku, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam metode ini juga berasal dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan topik yang diteliti oleh penulis, serta penelitian yang serupa.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik Serta Metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan *Software SPSS (Statistical Program for Social Science)*.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistika berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007). Statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang menggambarkan dan mendeskriptifkan variabel dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Agar terhindar terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Untuk mengetahui data normal atau tidak salah satunya dengan uji normal probability plot atau ada pula yang menyebutnya dengan nama uji P-Plot merupakan salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan di analisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Teknik dalam uji normalitas ini dilakukan pada nilai residual dalam model regresi dan bukan untuk masing-masing data variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang normal.

Untuk mendeteksi kenormalan nilai residual ini, dapat dilakukan dengan cara melihat titik-titik plotting dari hasil output SPSS dan melihat apakah titik-titik plotting tersebut berada disekitar garis diagonalnya atau tidak, adapun ketentuannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika titik-titik atau data berada didekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Sementara itu, jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 105).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan suatu program pengolahan data pada *Collinearity Diagnosis* dengan hasil: jika nilai *tolerance* variabel independent $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji hereteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak seimbangan variance dapat dilakuan dengan residual satu pengamatan ke pengamatan lain, model regresi

yang baik adalah di dalamnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yang meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3. Metode Analisis Data

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat uji yang digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu *instrument*. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur melalui kuesioner tersebut.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui pengukuran dari *instrument* penelitian apakah sudah mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika valid maka *instrument* tersebut dapat digunakan untuk mengukur sampel yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010). Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas isi. Uji validitas isi merupakan penilaian yang dilakukan terhadap format dan kesesuaian konteks item dengan tujuan ukur tes. Validitas isi merupakan penilaian secara kualitatif dari segi bahasa dan tampilan tes dari *expert judgement* dan calon partisipan.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai stabilitas, jika tes itu diujikan dan hasilnya diadakan analisis reliabilitas dengan menggunakan kriteria internal dalam tes tersebut. Cara untuk mengetahui koefisien reliabilitas ini adalah dengan beberapa rumus yang seluruhnya cukup menggunakan satu tes dengan sekali uji. Untuk menentukan koefisien reliabilitas tes menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (Suherman, 2003), tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

- 1) Membuat tabel penolong
- 2) Menghitung nilai varian setiap butir pertanyaan

$$\sigma^2_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

- 3) Menghitung total nilai varian

Menjumlahkan seluruh hasil yang didapat dari perhitungan nilai varian setiap butir pertanyaan.

- 4) Menghitung nilai varian total

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

- 5) Menghitung nilai reliabilitas instrument

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ^2_t = Varian total

$\sum \sigma^2_b$ = Jumlah varian butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r = Koefisien reliabilitas instrumen

Menurut (Azwar, 1995) reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*, atau dengan kata lain reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 1995).

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 1995). Adapun norma reliabilitas yang dijelaskan oleh Guilford di antaranya.

Tabel 3.4 Kriteria Realiabilitas (Azwar, 1995)

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	>0,9
Reliabel	0,7 – 0,9
Cukup Reliabel	0,4 – 0,7
Kurang Reliabel	0,2 – 0,4
Tidak Reliabel	<0,2

Pada penelitian ini, pengukuran uji reliabilitas skala menggunakan uji *Statistic Alpha Cronbach* dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 22

4. Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah model regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2015) analisis regresi linier berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriteria umum), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh *Self Esteem*, *Self Efficacy* terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Lab Art Aromatique Yogyakarta. Menurut (Sugiyono, 2015) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y: Kepuasan kerja

a: Koefisien Konstanta

b: Koefisien Regresi

X1: *Self esteem*

X2: *Self efficacy*

e: Error, variabel gangguan

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur *statistic* yang digunakan untuk mengevaluasi kebenaran suatu hipotesis atau asumsi terkait dengan suatu populasi atau fenomena. Tujuannya adalah untuk memberikan Keputusan berdasarkan analisis statistik yang ada, apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Syarat yang diperhatikan pada uji ini yaitu jika $P\text{-Value} < 0.05$, maka hipotesis diterima, jika $t\text{-statistik} > 1.96$, maka hipotesis signifikan dan apabila original sampel positif maka hubungan dikategorikan sebagai positif, apabila original sampel negatif, maka hubungan dikategorikan negatif.

Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan dalam melakukan uji hipotesis antara lain:

a) Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi variabel hubungan antara variabel independen dan dependen benar-benar berpengaruh

secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013), langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$, Ada pengaruh yang signifikan *self esteem* dan *self efficacy* terhadap kepuasan kerja

$H_1: \beta_2 = 0$, Ada pengaruh yang signifikan *self esteem* terhadap kepuasan kerja

$H_2: \beta_3 = 0$, Ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap kepuasan kerja

2) Taraf Signifikan

Untuk menguji taraf signifikan akan di gunakan uji t dua pihak dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$).

3) Kriteria Pengujian H1

4) Hipotesis

Kriteria untuk menerima atau menolak H_0 adalah:

H_0 di terima jika $-\alpha/2 \leq t \leq \alpha/2$

H_0 di tolak jika $t > \alpha/2$ atau $t < -\alpha/2$

5) Menghitung uji signifikan parsial (uji t) untuk mencari koefisien

nilai_{xy} dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*

sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

6) Menghitung nilai t hitung

Adapun untuk menguji signifikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t: besarnya t hitung

r: Nilai Korelasi

n: Jumlah sampel

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara signifikansi bersama-sama variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji F dapat diketahui dari table analisis varian (ANOVA). Dalam penelitian ini uji signifikansi simultan yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel *self efficacy* dan *self esteem* bersama-sama terhadap kepuasan kerja karyawan, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Formulasi Hipotesis

- a) $H_0: \beta_1 \beta_2 = 0$, artinya *self esteem* dan *self efficacy* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan.

b) $H_a: \beta_1 \beta_2 \neq 0$, artinya *self esteem* dan *self efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan.

2) *Level Of Significance*

Level Of Significance yaitu untuk mengetahui signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau ($\alpha = 5\%$)

3) Kriteria Pengujian Hipotesis

Jika nilai F hitung $> 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai F hitung $< 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4) Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi berganda

n = Banyaknya data

k = Banyaknya variable data

c) Analisis Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013), dimana nilai R^2 adalah antara nol dan satu artinya:

1) Jika nilai R^2 semakin mendekati nol berarti kemampuan variabel *self efficacy* dan *self esteem* dalam menjelaskan variasi pada variabel kepuasan kerja karyawan.

- 2) Jika nilai R^2 semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel beban kerja dan *burnout* atau kelelahan secara fisik, emosional, atau mental yang disertai dengan penurunan motivasi, kinerja, dan munculnya sikap negatif terhadap diri sendiri maupun orang lain dalam menjelaskan variasi kepuasan kerja karyawan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA